

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK SEMEN GRESIK

Ikhwan Rasmana Tarigan

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: ikhwanrasmanatarigan@gmail.com

Muhammad Farih

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: frfuada79@gmail.com

Abstract: This study aims (1) To find out how to internalize the values of religious moderation in learning Islamic Religious Education. (2) What are the supporting and inhibiting factors for the internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education learning. (3) What are the implications of internalizing the values of religious moderation in learning Islamic Religious Education. The method used in this study is a descriptive qualitative research method with a type of field research located at Smk Semen Gresik. The subjects of this research include school principals, teachers and students. The data collection technique uses interview, observation and documentation methods. The results of this study show that (1) Internalization of religious moderation values in learning Islamic Religious Education at Smk Semen Gresik through the stages of planning, implementation, and evaluation. The internalization of the values of religious moderation can be done by methods: a) Teaching method, b) Exemplary method, c) Motivation method, d) Habituation method, e) Rule enforcement method. (2) Supporting factors: a) high commitment from the principal, teachers, staff, and other stakeholders. On the other hand, the availability of facilities and infrastructure to support the learning process. b) extracurricular activities. c) the competence of educators in campaigning for religious moderation. Meanwhile, the inhibiting factors are that students are not wise in sorting and choosing information, hoax news, and content on radicalism issues, as well as the lack of a collection of literacy reading materials. (3) The implications of internalizing the values of religious moderation include obedience to rules such as obeying school rules that apply at school. And respect for others such as being friendly with anyone and not underestimating others, being reverent with teachers, and not preceding teachers when walking, as well as familiarity with friends and teachers. Social concern.

Keywords: Internalization, Religious Moderation Values, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Pentingnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pembelajaran¹ tidak boleh diabaikan. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar sebagai agen penggerak moderasi beragama. Sebagai lingkungan yang inklusif, sekolah memiliki peran vital dalam mengembangkan kesadaran siswa terhadap keragaman. Pentingnya membuka saluran interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan pesan bahwa agama membawa misi perdamaian, bukan konflik. Adopsi pendekatan yang inklusif di sekolah memungkinkan penanganan perbedaan dengan lebih bijaksana.

Guru mempunyai peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai ini kepada siswa, dan bukan hanya guru agama, tetapi semua guru mata pelajaran perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama. Selain menjadi perbincangan dalam ruang politik, moderasi beragama juga telah menjadi isu utama dalam ranah diskusi akademik/pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kenyataan akan keragaman masyarakat Indonesia, kita dapat memahami beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan yang dimiliki oleh setiap warga bangsa, termasuk dalam ranah agama.²

Upaya guru untuk memajukan pembentukan karakter moderat, nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti. Hal ini penting untuk mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan sikap moderat dalam beragama. Dalam konteks ini, penting juga untuk menjelaskan makna toleransi dan urgensinya dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator dari sikap moderat dalam beragama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Tanjung, pendidik di Madrasah

¹ Hani'atul Khoiroh, "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education* 2, no. Maret 2020 (2020): 154–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), p: 2-3.

diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran guna membentuk generasi muda yang memiliki karakter moderat.

Prinsip moderasi beragama perlu diintegrasikan secara serius dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar efektif dalam membentuk sikap moderat dan toleran pada generasi muda, Demonstrasi dan praktek juga menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI, memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi langsung dari konsep yang dipelajari. Simulasi dan permainan peran juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep agama Islam dalam konteks yang lebih luas dan dinamis. Dengan berbagai metode ini, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

SMK Semen Gresik adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 90 Pekauman Kecamatan Gresik Kota Gresik Jawa Timur, Salah satu sekolah favorit bagi siswa-siswi dari berbagai latar belakang di kota Gresik karena reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang cerdas dan berkualitas. Hal ini terbukti dari pencapaian murid menunjukkan pencapaian yang baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Siswa-siswi yang berada dilingkungan SMK Semen Gresik Sekolah ini tidak hanya mewakili satu kelompok etnis, ras, atau agama saja, melainkan merupakan tempat yang menganut multikulturalisme. Di sini, semua anggota sekolah diajak untuk bekerja sama dalam merawat dan menghargai perbedaan satu sama lain guna mencegah perpecahan. Salah satu langkah konkret yang diambil oleh sekolah untuk memperkuat toleransi antar umat beragama adalah melaksanakan sesi khataman Al-Quran setiap hari Jumat bagi siswa Muslim, sementara siswa yang menganut agama lain juga diberikan kesempatan yang sama dalam aktivitas yang sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan mereka ajaran agamanya masing-masing.

³ Zulyadin, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI,” *Arrwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–49.

SMK Semen Gresik ini mempunyai kedudukan yang sangat strategis guna membangun nilai-nilai moderasi beragama dan memperkokoh ajaran Islam yang tidak ekstrem. Cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter peserta didik dapat dilalui dengan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun sebenarnya materi moderasi beragama secara gamblang tidak terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, esensi dari moderasi beragama secara tidak langsung terdapat dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga hal yang unik dari SMK Semen Gresik dari esensi moderasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru membuka forum diskusi kelompok. Guru membagi semua peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan mengangkat tema yang berbeda-beda. Choirul Ichsan kepala sekolah SMK Semen Gresik berpendapat bahwa: “Penting untuk dicatat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai fokus utama. Dalam upaya ini, aspek-aspek *hablum minallah* dan *hablum minannas* menjadi sangat penting. Bagian yang berkaitan dengan *hablum minallah* secara khusus diserahkan kepada guru pendidikan agama masing-masing, dengan kurikulum yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan lebih lanjut dari aspek ini juga menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama masing-masing, tanpa campur tangan dari pihak lain, sehingga menjaga integritas dan keautentikan dari pendidikan agama tersebut.

Pengembangan dalam konteks ini, mengacu pada situasi di mana saya sebagai individu muslim dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan Islam seperti kegiatan pondok Ramadan bagi siswa muslim, sementara saya hanya memberikan dukungan atau sambutan pada kegiatan keagamaan non-Islam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa saya tidak membingungkan identitas agama saya sendiri. Selain itu dalam upaya mempromosikan toleransi, dilakukan kebijakan pembuatan buku kontrol ibadah bagi setiap agama. Artinya, aspek *hablum minallah* diserahkan kepada penganut agama masing-masing,

sementara aspek *hablum minannas* menekankan pentingnya saling mengingatkan dan menyadarkan bahwa kita adalah bagian dari masyarakat yang saling membutuhkan dalam proses pembelajaran dan interaksi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.” Winharendra Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa:

“Dalam menginternalisasikan Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini terjadi melalui pembelajaran di kelas oleh guru-guru mata pelajaran, tidak terbatas hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun juga melibatkan seluruh mata pelajaran untuk menyelipkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum mereka. Untuk memastikan pendekatan moderat dalam beragama, kami merancang dan mengawasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa dengan teliti. Kegiatan-kegiatan ini disusun untuk mendukung pengembangan sikap toleransi dan pemahaman antar umat beragama, serta memperkaya pengalaman belajar siswa di lingkungan sekolah.

Pengembangan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan agar peserta didik memiliki sikap moderat antara lain: Pertama, memberikan materi dalam bentuk ringkasan atau bentuk skema bukan narasi. Kedua, memberikan pemahaman. Ketiga, memancing agar peserta didik untuk berpikir kritis membedakan mana yang benar dan yang salah kalau Islam mengajarkan tentang kekerasan berarti itu adalah pemikiran yang salah seharusnya peserta didik harus berpikir kalau Islam mengajarkan tentang agama yang penuh kedamaian. Keempat, diarahkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan penalaran peserta didik.” Hal lain yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMK Semen Gresik adalah peserta didik di sekolah tersebut tidak hanya memeluk agama Islam saja, namun ada yang beragama lain. Oleh karena demikian, berdasarkan konteks dan latar belakang penelitian yang telah disajikan secara ringkas sebelumnya, peneliti menjalankan sebuah penelitian dengan judul “Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Semen Gresik”.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai dan budi pekerti di smk semen gresik, yang meliputi (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Semen Gresik? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Semen Gresik? (3) Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan dan budi pekerti di SMK Semen Gresik?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan tersebut adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena penulis melihat bahwa sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alami sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga percaya bahwa dengan menggunakan pendekatan alami, penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif. Jika berdasarkan tempatnya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Semen Gresik. Berdasarkan tarafnya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, karena menggambarkan kepada variabelnya itu sendiri tanpa dikolaborasikan dengan variabel yang lain. Dan berdasarkan variabelnya penelitian ini tergolong penelitian non eksperimen dikarena variabelnya sudah ada dan tidak perlu uji coba.

Penulis memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pandangan Krik dan Miller yang dikutip oleh Moleong, yaitu: pertama, penelitian ini bertujuan untuk secara langsung menyajikan hakikat hubungan antara penulis dan responden, sehingga penulis dapat lebih peka dalam menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi.⁴ Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Semen Gresik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Semen Gresik menerapkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui beberapa tahapan perencanaan. Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala keperluan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk modul ajar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Modul ini berfungsi sebagai instrumen pengajaran yang memuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk membantu kelancaran proses belajar secara efektif.

Penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan modul ajar, dilakukan dalam suatu workshop pelatihan yang diikuti oleh seluruh guru SMK Semen Gresik. Dalam perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, workshop ini bertujuan untuk mengevaluasi program sebelumnya serta membekali guru dengan pengetahuan yang cukup agar dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Setelah workshop, dilakukan rapat guru yang membahas tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan RPP/modul ajar sesuai dengan materi dalam buku ajar. Proses ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pelaksanaan dan evaluasi.

Sistem pembelajaran di SMK Semen Gresik berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur sekolah. Pembelajaran PAI memiliki alokasi waktu 3x45 menit. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI TKI, sistem pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan guru. RPP

⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), p:3.

dan modul ajar memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderat pada peserta didik.

Tahapan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap awal ini diawali dengan guru PAI mengucapkan salam, diikuti dengan penerapan budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) di ruang kelas XI TKI:

- a. *Seiri* (ringkas): Memilah barang yang diperlukan sebagai sumber dan media belajar.
- b. *Seiton* (rapi): Menata meja dan kursi sesuai kebutuhan jumlah peserta didik.
- c. *Seiso* (bersih): Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya.
- d. *Seiketsu* (rawat): Memelihara fasilitas kelas dan sekolah.
- e. *Shitsuke* (rajin): Membiasakan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban ruang kelas.

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan ilustrasi tentang perkembangan peradaban Islam di Indonesia sebagai stimulus agar peserta didik lebih fokus pada materi yang disampaikan. Materi ini dikemas dalam aplikasi *Smart ALPP Creator*, yang sesuai dengan buku ajar. Aplikasi ini sangat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena dilengkapi dengan fitur audio-visual yang menarik.

Model pembelajaran yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga berperan penting dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mandiri selama 15 menit sebagai latihan tanggung jawab serta bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. Setelah itu, guru menjelaskan materi dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menganalisis masuknya agama Islam ke Indonesia dan berdiskusi untuk kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru berhasil menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran PAI dan budi pekerti. Selama diskusi dan presentasi, guru menyisipkan nilai-nilai moderasi dengan menjelaskan bagaimana para ulama menyebarkan Islam dengan damai dan menghargai budaya lokal. Sikap keterbukaan masyarakat Nusantara terhadap ajaran baru menjadikan Islam mudah diterima dan berkembang pesat.

Guru juga mengaitkan materi dengan indikator moderasi beragama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Peserta didik diberi kebebasan untuk berpendapat dan saling menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi. Hal ini bertujuan untuk membiasakan sikap adil dalam menyikapi perbedaan.

3. Kegiatan Penutup dan Refleksi

Pada tahap akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dengan fokus pada peran ulama dalam perkembangan Islam di Indonesia. Keteladanan yang diambil dari peran ulama adalah sikap kesederhanaan, toleransi, dan produktivitas dalam berkarya.

Dalam pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk pendalaman materi, seperti menjawab kuis dari Smart ALPP Creator dan menganalisis film yang telah ditayangkan. Observasi yang dilakukan di kelas XI TKI menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian serta merefleksikan pengalaman belajar bersama peserta didik. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi perkembangan peradaban Islam. Refleksi ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik kelas XI TKI, tetapi juga bagi guru untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap evaluasi, kegiatan ini menjadi bagian penting yang tidak boleh diabaikan karena berperan dalam menentukan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menilai aspek pengetahuan, sikap yang ditunjukkan, serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Semen Gresik

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMK Semen Gresik, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat. Beberapa faktor pendukung di antaranya adalah:

1. Komitmen Tinggi dari SDM dan Fasilitas yang Memadai Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak terlepas dari komitmen tinggi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah, terutama para pendidik, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
2. Aktivitas Ekstrakurikuler yang Aktif Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Semen Gresik berperan penting dalam menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih produktif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, baik dengan mereka yang lebih tua maupun yang lebih muda.
3. Pendidik yang Kompeten Guru pengampu mata pelajaran PAI diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori yang akan disampaikan. Hal ini tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga pada bagaimana guru mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan baik sehingga dapat dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1. Pengaruh Media Sosial Salah satu tantangan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah keberadaan berita atau konten di media sosial yang sering kali menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama. Dalam era globalisasi, peserta didik mudah

terpapar informasi yang belum tentu benar atau relevan dengan nilai-nilai moderasi dalam beragama.

2. Kurangnya Bahan Literasi
Minimnya bahan bacaan yang tersedia, baik dalam bentuk buku agama maupun literatur umum, menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam mengakses dan mengoleksi sumber bacaan juga berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman mereka tentang moderasi beragama.
3. Keterbatasan Sumber Bacaan yang Diperbarui
Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan sumber bacaan yang sesuai dengan visi dan misinya. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan sumber bacaan melalui media cetak maupun elektronik, seperti buku, modul khusus, atau bahkan platform digital seperti podcast yang membahas moderasi beragama. Inovasi dalam penyediaan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman.⁵

Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Semen Gresik

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Semen Gresik dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan di lapangan. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Disiplin dan Kepedulian terhadap Lingkungan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI membutuhkan proses yang berkelanjutan agar dapat

⁵ Rayi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTS Negeri 2 Manggarali Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Al Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19 No 01 (2022): 70.

menghasilkan peserta didik yang mencerminkan sikap moderat. Salah satu implikasi yang muncul adalah terbentuknya karakter disiplin di kalangan peserta didik, seperti mematuhi tata tertib sekolah, datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai atribut sekolah, bersikap sopan, serta menaati peraturan yang telah ditetapkan, seperti tidak berhias berlebihan bagi siswi dan menjaga kerapihan rambut bagi siswa. Selain itu, peserta didik juga terbiasa menjaga kebersihan, keteraturan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, termasuk menjalankan kegiatan peduli lingkungan, seperti membersihkan dan merawat area sekolah. Sikap disiplin ini juga diharapkan terus terbawa saat mereka berinteraksi dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

2. Penghormatan terhadap Orang Lain

Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMK Semen Gresik berimplikasi pada perilaku peserta didik dalam menghormati orang lain. Sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari penghormatan terhadap guru, teman sebaya, serta seluruh warga sekolah. Bentuk penghormatan ini antara lain dengan memberi salam ketika bertemu guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk tidak mendahului guru saat berjalan, membungkukkan badan sebagai tanda hormat, serta mengucapkan salam dan melakukan takzim sebelum memasuki atau meninggalkan kelas.

Dalam interaksi dengan teman sebaya, peserta didik diajarkan untuk menjaga hubungan baik tanpa membedakan kelas, jurusan, latar belakang sosial, maupun organisasi yang diikuti. Mereka juga ditanamkan sikap terbuka antara satu sama lain, baik antara peserta didik dengan sesama teman maupun dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perundungan (bullying), tidak menggunakan kata-kata kasar, serta selalu bertutur kata dengan santun dan tidak menyalahkan orang lain tanpa alasan yang jelas.

3. Kepedulian Sosial

Sikap peduli sosial menjadi salah satu implikasi nyata dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK Semen Gresik. Hal ini tercermin dalam rasa kemanusiaan yang tinggi, seperti saling tolong-menolong, serta memiliki empati dan simpati terhadap sesama. Contoh konkret dari kepedulian sosial ini adalah penggalangan donasi untuk korban bencana tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, gender, atau usia. Selain itu, peserta didik juga turut serta dalam kegiatan takziah dan membaca tahlil serta mendoakan teman, keluarga, atau guru yang telah meninggal dunia.

Ketika ada teman yang sedang sakit, peserta didik diajarkan untuk menjenguk dan memberikan dukungan moral. Begitu pula jika ada warga sekolah yang mengalami musibah, pihak sekolah turut serta dalam memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian sosial.

Hasil Pentahapan dan Metode Internalisasi

Berdasarkan berbagai temuan dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMK Semen Gresik. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh guru melalui metode pengajaran. Proses ini berlangsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup penyisipan materi terkait nilai-nilai moderasi beragama. RPP ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

2. Keteladanan

Metode keteladanan menjadi salah satu cara penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI berperan sebagai teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap yang

baik terhadap semua siswa tanpa terkecuali. Sikap tersebut ditunjukkan melalui cara bertutur kata yang santun, sikap ramah, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru, sehingga dengan memberikan teladan yang baik, guru dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, keteladanan juga dapat diambil dari hikmah dan nasihat yang diajarkan oleh para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam. Sikap mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik sesama Muslim maupun non-Muslim, menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

3. Motivasi

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Guru PAI di SMK Semen Gresik berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar serta mendorong peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai moderasi secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Terkadang, semangat belajar peserta didik mengalami pasang surut. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan dorongan melalui berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

4. Pembiasaan

Metode selanjutnya dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah pembiasaan, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan ini dimulai sejak awal pembelajaran dan didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan serta aksi kepedulian sosial di sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang konsisten, peserta didik akan lebih mudah mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penegakan Aturan

Metode penegakan aturan juga diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Di SMK Semen Gresik, metode ini diterapkan agar peserta didik mematuhi aturan yang berlaku, sehingga mereka dapat berakhlak karimah serta terhindar dari tindakan intoleransi.

Hasil pengamatan di lingkungan SMK Semen Gresik menunjukkan adanya berbagai reklame dan slogan yang mengedukasi peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa slogan yang ditemui antara lain: 1) "Stop Bullying", yang bertujuan untuk mencegah segala bentuk perundungan, baik verbal (menghina dengan kata-kata), fisik (kekerasan), cyber (melalui media sosial), maupun sosial (pengucilan). 2) "Stop Bullying, Defend the Bullied", yang mengajak peserta didik untuk tidak hanya berhenti melakukan perundungan, tetapi juga membela mereka yang menjadi korban. 3) "Ridho Allah, Semoga Menjadi Generasi Bangsa yang Berakhlakul Karimah, Disiplin, Bertanggung Jawab, Cerdas, dan Bugar", yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik.

Dengan adanya metode-metode ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK Semen Gresik dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Semen Gresik dilakukan melalui beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai metode, antara lain: 1) Metode Pengajaran, 2) Metode Keteladanan, 3) Metode Pemotivasi, 4) Metode Pembiasaan, 5) Metode Penegakan Aturan

Sedangkan Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SMK Semen Gresik didukung oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) Komitmen tinggi dari SDM, 2) Fasilitas yang memadai, 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, baik yang berbasis agama maupun kegiatan lain yang menumbuhkan potensi, minat, bakat, dan kreativitas peserta didik. 4) Tenaga pendidik yang kompeten, Adapun faktor penghambatnya meliputi: 1) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memilah informasi, 2) Minimnya bahan bacaan literasi, 3) Kurangnya peran serta orang tua.

Saran

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik di SMK Semen Gresik menghasilkan beberapa perubahan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, di antaranya:

1. Kepatuhan terhadap aturan, misalnya menaati tata tertib sekolah yang berlaku.
2. Sikap menghormati orang lain, seperti berbicara dengan sopan, tidak meremehkan sesama, serta menghormati guru dengan tidak berjalan mendahului mereka saat di lingkungan sekolah.
3. Kerukunan dengan teman dan guru, yang ditunjukkan dengan sikap saling menghargai tanpa diskriminasi, berkomunikasi dengan tutur kata yang baik, serta menjalin hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru.
4. Kepedulian sosial, yang diwujudkan melalui penggalangan donasi bagi korban bencana, melakukan takziah dan mendoakan ketika ada teman atau anggota keluarga yang meninggal dunia, serta menjenguk teman yang sedang sakit. Kepedulian sosial ini memperkuat rasa persaudaraan dan sikap tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Semen Gresik memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berakhhlak mulia.

Daftar Rujukan

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Khoiroh, Hani'atul. "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education* 2, no. Maret 2020 (2020): 154–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>.
- Latif, Rayi Mohammad. "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTS Negeri 2 Manggarali Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Al Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19 No 01 (2022): 70.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Zulyadin. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI." *Arrwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–49.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Latif, Rayi Mohammad. "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTS Negeri 2 Manggarali Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Al Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19 No 01 (2022): 70.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Novalnshalh, Diky. "Nternalisasi Nilai-Nilai Talsalmuh Dallalm Pembelajaran Pendidikan Alqalmal Islam" 03, no. 20 juli (2010): 23.
<https://doi.org/Https://Doi.Org/10.31949/Educaltion.V8i3.2814>.
- Zulyadin. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI." *Arrwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–49.